

Modul Membaca Kritis Teks Laporan Hasil Observasi untuk Siswa Kelas VII

Sutriono Hariadi¹, Muakibatul Hasanah², Wahyudi Siswanto²

¹SMPN 4 Kota Probolinggo

²Pendidikan Bahasa Indonesia-Universitas Negeri Malang

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 10-05-2017

Disetujui: 13-03-2018

Kata kunci:

module;
reading critically;
LHO text;
students of class VII;
modul;
membaca kritis;
teks LHO;
siswa kelas VII

ABSTRAK

Abstract: In general, this study aims to produce a critical reading module for grade VII students. Specifically, this study aims to (1) produce a critical reading module of observational report text for grade VII students and (2) test the effectiveness of the module to improve students' critical reading skills. The development procedure used refers to the 4D Model consisting of four stages of development. First, the defining phase includes initial analysis, student and teacher analysis, theoretical study by conducting reference studies, and objective analysis by formulating indicators of critical reading skill aspects developed. Second, the design stage is the collection of text, text processing, presenting the material in accordance with the established structure, and making supporting illustrations. Third, the development stage is done module improvement with product test, revision, and test of effectiveness in the field. Fourth, the dissemination stage is done module printing and sharing of research results in the MGMP forum. Expert and practitioner test results indicate that the product is suitable for use as a critical reading model of LHO text from content, presentation, language, and graffiti aspects. Field test results indicate the product is effective to improve students' critical reading ability.

Abstrak: Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan modul membaca kritis untuk siswa kelas VII. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk (1) menghasilkan modul membaca kritis teks laporan hasil observasi untuk siswa kelas VII dan (2) menguji keefektifan modul tersebut untuk meningkatkan keterampilan membaca kritis siswa. Prosedur pengembangan yang digunakan mengacu Model 4D yang terdiri atas empat tahap pengembangan. *Pertama*, tahap pendefinisian mencakup analisis awal, analisis siswa dan guru, telaah teori dengan melakukan kajian referensi, dan analisis tujuan dengan merumuskan indikator aspek keterampilan membaca kritis yang dikembangkan. *Kedua*, tahap perancangan dilakukan pengumpulan teks, pengolahan teks, penyajian materi sesuai struktur yang telah ditetapkan, dan pembuatan ilustrasi pendukung. *Ketiga*, tahap pengembangan dilakukan penyempurnaan modul dengan uji produk, revisi, dan uji keefektifan di lapangan. *Keempat*, tahap penyebarluasan dilakukan pencetakan modul dan berbagi hasil penelitian dalam forum MGMP. Hasil uji ahli dan praktisi menyatakan produk tersebut layak digunakan sebagai model membaca kritis teks LHO baik dari aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Hasil uji lapangan menyatakan produk tersebut efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa.

Alamat Korespondensi:

Sutriono Hariadi
SMPN 4 Kota Probolinggo
Jalan Mastrip Gang 3 No. 27 Kota Probolinggo
E-mail: arjuna6060@gmail.com

Membaca merupakan kunci untuk mendapatkan informasi sekaligus meningkatkan pengetahuan. Dengan membaca, tingkat keilmuan, pengetahuan, dan kualitas hidup akan meningkat. Salah satu keterampilan membaca yang sangat penting dikuasai oleh siswa yaitu membaca kritis. Ciri-ciri kegiatan membaca kritis adalah melibatkan tingkat berpikir kritis, tidak langsung menyetujui pendapat penulis, dan menganalisis bacaan untuk membuktikan kebenaran. Jenis teks yang sesuai untuk digunakan sebagai bahan latihan membaca kritis adalah teks laporan hasil observasi (LHO). Teks LHO merupakan salah satu jenis teks deskriptif. Teks ini memiliki fungsi untuk mendeskripsikan atau mengklasifikasikan informasi dengan merujuk pada seluruh cakupan fenomena, alam, sintetik, dan sosial di lingkungan sekitar. Teks ini identik dengan muatan ilmu pengetahuan sehingga sesuai untuk melatih keterampilan membaca kritis.

Keterampilan membaca kritis adalah salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh siswa saat ini. Hal tersebut berdasarkan pendapat Nurhadi (2016:1) yang menyatakan bahwa dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada, tuntutan untuk memiliki keterampilan membaca menjadi syarat mutlak bagi siswa yang ingin maju. Selain itu, perubahan teknologi komunikasi mengharuskan siswa cermat dalam mengolah informasi. Dalam mengambil keputusan apakah informasi yang dicari dan diterima telah sesuai dengan yang diharapkan dibutuhkan keterampilan khusus membaca. Oleh karena itu, siswa perlu dibekali keterampilan membaca kritis untuk mengelola informasi.

Hasil penelitian Kemp (2015) menunjukkan bahwa pengguna internet aktif di Indonesia sejumlah 81,1 juta orang. Dari data tersebut, pengguna kedua terbesar adalah anak-anak rentang usia 13—19 tahun. Dengan melihat data tersebut, ada hal yang harus diwaspadai, yaitu pengelolaan informasi oleh anak-anak. Hal ini sependapat dengan Broto (2014) yang menyatakan bahwa anak-anak dan remaja memiliki tiga motivasi utama dalam mengakses internet, yaitu mencari informasi, mencari hiburan, dan terhubung dengan teman. Untuk itu, diperlukan kesadaran, pengetahuan, dan keterampilan khusus dalam berinternet dalam hal ini yang utama adalah keterampilan membaca kritis. Ditemukan fakta bahwa keterampilan membaca siswa, terutama membaca dalam berpikir kritis, masih rendah (Rofi'uddin, 2000). Fakta ini diperkuat oleh Kawamura dan Wu (2015) yang menyatakan bahwa siswa generasi sekarang lemah dalam mengelola informasi. Dari kedua fakta tersebut, membaca kritis sangat penting bagi siswa. Oleh karena itu, dalam pembelajaran hendaklah guru selain menyampaikan materi juga mengembangkan keterampilan membaca kritis siswa.

Modul ini disusun berdasarkan sintesis tahapan berpikir kritis Facione (2011). Tahapan berpikir kritis menurut Facione (2011) ada enam, yaitu interpretasi, analisis, inferensi, evaluasi, eksplanasi, dan regulasi diri (pengaturan). Berdasarkan tahapan tersebut, dalam modul ini, aspek keterampilan membaca kritis yang dikembangkan melalui pembelajaran teks laporan hasil observasi adalah kritis dalam menginterpretasi, kritis dalam menganalisis, kritis dalam menginferensi, kritis dalam evaluasi, dan kritis dalam eksplanasi dengan indikator yang berjenjang sesuai dengan ranah berpikir siswa SMP.

Teks laporan hasil observasi dipilih sebagai materi dalam modul karena beberapa alasan. *Pertama*, teks laporan hasil observasi merupakan jenis teks yang identik bermuatan ilmu pengetahuan sehingga sesuai digunakan untuk latihan membaca kritis. *Kedua*, teks laporan hasil observasi adalah teks yang berdasarkan hasil pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa teks laporan hasil observasi merupakan teks yang terdiri atas sekumpulan fakta dalam kehidupan sehari-hari siswa. *Ketiga*, teks laporan hasil observasi dipelajari di dua jenjang yang berbeda, yaitu kelas VII SMP dan kelas X SMA. Oleh karena itu, perlu dikembangkan modul yang dapat membantu siswa untuk melatih keterampilan membaca kritis. Penelitian dan pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan modul membaca kritis teks LHO dengan memerhatikan aspek kelayakan isi, penyajian materi, bahasa, dan kegrafikaan serta menguji keefektifannya.

METODE

Penelitian ini menggunakan prosedur pengembangan 4-D (Four-D Models) dari Thiagarajan, Semmel, and Semmel (1974:5). Model 4-D (*Four-D Models*) mempunyai empat tahap pengembangan, yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebarluasan. Model 4-D dipilih karena tahapan pengembangan dalam model ini lebih runtut. Selain itu, adanya tahap validasi dan uji coba menjadikan draft modul yang dihasilkan lebih sempurna. Pada penelitian ini tahap penyebarluasan tidak dilakukan utuh.

Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Prosedur penelitian dan pengembangan modul membaca kritis teks LHO ini terdiri atas tahap pendefinisian, tahap perancangan, tahap pengembangan, dan tahap penyebarluasan. Adapun deskripsi tahapan tersebut sebagai berikut ini.

Tahap pendefinisian bertujuan menganalisis dan menentukan kebutuhan atau syarat-syarat pembelajaran. Langkah awal tahap ini adalah melakukan (1) analisis awal dilakukan dengan tujuan untuk mereview artikel hasil penelitian yang berkaitan dengan keterampilan membaca kritis dan pembelajaran bahasa Indonesia yang termuat dalam jurnal, (2) analisis siswa dan guru dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui karakteristik siswa dan pengalaman siswa dalam penggunaan modul. Analisis ini dilakukan dengan observasi, pengamatan saat pembelajaran di kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta kajian terkait keterampilan membaca kritis siswa, (3) telaah teori dilakukan melalui dua cara, yaitu telaah buku teks dan telaah teori dasar, dan (4) analisis tujuan dilakukan untuk mengetahui aspek keterampilan membaca kritis yang dikembangkan.

Tahap perancangan bertujuan merancang prototipe modul sesuai spesifikasi yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam tahap ini, terdapat empat langkah yang dilakukan, yaitu pengumpulan teks, pengolahan teks, penyajian materi sesuai struktur yang telah ditetapkan, dan pembuatan ilustrasi pendukung. Tahap pengembangan bertujuan untuk menyempurnakan modul berdasarkan pertimbangan ahli dan praktisi. Dalam tahap ini, langkah yang dilakukan adalah validasi ahli materi, validasi modul, validasi praktisi, uji coba modul, dan uji keefektifan modul.

Tahap penyebarluasan merupakan tahap terakhir dalam pengembangan model 4-D. Tahap ini sering disebut tahap penyebarluasan terdiri atas dua langkah, yaitu pengemasan dan penyebaran tahap penyebarluasan modul yang telah dikembangkan ke sekolah-sekolah. Pada penelitian pengembangan ini, tahap penyebarluasan tidak dilakukan secara operasional. Hal ini disebabkan efisiensi waktu penelitian yang terbatas. Penyebarluasan hanya dilakukan dalam forum ilmiah musyawarah guru mata pelajaran bahasa Indonesia.

Proses Validasi Ahli dan Praktisi

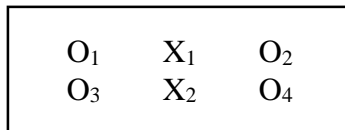
Proses validasi terhadap produk modul membaca kritis teks LHO dimaksudkan untuk mengetahui kelayakan produk yang dihasilkan dari aspek isi, penyajian, bahasa, dan kegrafikaan. Indikator acuan validasi aspek isi adalah kesesuaian materi dengan K. 13, keakuratan materi, materi pendukung, evaluasi belajar, dan kebaruan materi. Indikator acuan validasi aspek penyajian adalah teknik penyajian materi, penyajian pembelajaran, kelengkapan penyajian, dan kelengkapan pendukung. Indikator acuan validasi aspek bahasa adalah kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, komunikatif, keruntutan kesatuan dan gagasan, kelugasan, penggunaan istilah. Indikator acuan validasi aspek kegrafikaan adalah ukuran modul, desain sampul, dan desain isi modul. Hasil validasi digunakan sebagai pedoman merevisi dan menyempurnakan produk agar diperoleh produk yang layak. Validator yang ditunjuk sebagai ahli validasi adalah ahli materi pembelajaran membaca, ahli pengembangan modul, dan praktisi yang ditunjuk adalah guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII.

Proses Uji Lapangan Produk

Uji lapangan produk modul membaca kritis teks LHO dilakukan dengan dua tahapan, yaitu uji coba kepada siswa dan uji keefektifan. Uji coba di lapangan dilakukan untuk mendapatkan komentar dan saran dari siswa. Respon dari siswa pengguna selanjutnya digunakan sebagai dasar perbaikan produk yang telah dikembangkan. Proses uji coba dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran membaca di kelas VII E dengan menggunakan produk modul tersebut. Uji coba dilaksanakan secara bertahap dalam tiga kali pertemuan dengan setiap pertemuan dua jam pelajaran. Setelah selesai pembelajaran, siswa diminta untuk mengisi angket untuk memperoleh masukan berupa pendapat siswa terhadap modul membaca kritis teks LHO. Semua saran dan hasil angket siswa digunakan untuk pertimbangan perbaikan produk.

Proses Uji Keefektifan Produk

Produk diuji keefektifannya untuk melihat apakah produk yang dikembangkan benar-benar dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca kritis teks LHO. Produk diuji keefektifannya kepada calon pengguna produk, yakni 24 siswa untuk melihat keefektifan produk dari sisi pembelajaran. Uji keefektifan ini menggunakan bentuk *quasi eksperimen* dengan model *pretes-posttest non equivalen control grup design*. Teknik analisis data berupa skor keterampilan membaca kritis adalah dengan menghitung skor yang diperoleh saat *pretest* dan *posttest* terhadap kelas eksperimen dan kontrol, yaitu kelas VII E dan VII H. Pada uji keefektifan ini dijabarkan (1) deskripsi data, (2) uji prasyarat data, dan (3) pengaruh penggunaan modul yang dikembangkan.



Gambar 1. Desain *Pretes-Posttest Non Equivalen Control Grup Design* (Sugiyono, 2012:116)

Penelitian pengembangan ini menggunakan dua hipotesis yang diajukan untuk menguji perbedaan sebelum dan setelah menggunakan modul. Hipotesis pertama (H₀), yaitu tidak ada perbedaan signifikan rata-rata nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hipotesis kedua (H₁), yaitu ada perbedaan signifikan rata-rata nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan *uji t* dengan program *SPSS 16,0*. Pengujian hipotesis dilakukan pada sampel siswa kelas VII E dan VII H di SMP Negeri 4 Kota Probolinggo.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dibedakan menjadi dua, yaitu data kualitatif tertulis dan kualitatif lisan. Data kualitatif tertulis dalam penelitian ini berupa catatan, komentar, kritik maupun saran yang dituliskan oleh subjek uji pada lembar angket. Selain itu, data kualitatif tertulis juga didapatkan dari hasil belajar siswa yang diperoleh dari pembelajaran membaca teks laporan hasil observasi. Data kualitatif lisan berupa informasi yang diperoleh saat wawancara dan masukan-masukan secara lisan dari ahli maupun praktisi. Data kualitatif lisan yang diperoleh kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk tertulis.

Data kuantitatif adalah data berupa skor yang diperoleh dari angket yang diisi oleh validator dan siswa. Skor tersebut terbagi menjadi dua, yaitu (1) skor yang didapat dari hasil angket oleh ahli dan praktisi dan (2) skor yang didapat dari hasil angket oleh subjek uji lapangan (siswa). Skor yang didapat dari hasil angket oleh ahli serta praktisi merupakan hasil penilaian dari (1) tingkat kelayakan isi, (2) tingkat kelayakan bahasa, (3) tingkat kelayakan penyajian modul, dan (4) tingkat kelayakan kegrafikaan. Skor yang didapat dari hasil angket oleh subjek uji lapangan merupakan skor hasil penelitian (1) kandungan keterampilan membaca kritis, (2) isi modul, (3) bahasa dalam modul, dan (4) kegrafikaan modul membaca kritis teks laporan hasil observasi. Selain itu, data kuantitatif didapat dari skor keterampilan siswa kelas VII SMP dalam membaca teks laporan hasil observasi.

HASIL

Deskripsi Produk Modul Membaca Kritis Teks Laporan Hasil Observasi

Dalam penelitian dan pengembangan ini, produk yang dihasilkan adalah Modul Membaca Kritis Teks LHO. Modul ini disusun sebagai bahan penunjang belajar mandiri dan atau pengayaan atas buku teks yang digunakan oleh siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi teks laporan hasil observasi, khususnya keterampilan membaca kritis. Secara umum, modul membaca kritis teks LHO ini terbagi atas tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Adapun rincian setiap bagian adalah sebagai berikut.

Bagian Awal Modul Membaca Kritis Teks Laporan Hasil Observasi

Pada bagian awal modul ini terdiri atas sampul luar, sampul dalam, identitas modul dan undang-undang hak cipta, kata pengantar, kelengkapan modul, daftar isi, panduan penggunaan modul, dan peta konsep persebaran materi modul. Bagian-bagian tersebut disusun secara terurut. Sampul luar tampak depan berisi nama penulis di bagian atas pojok kiri, jenis modul pelajaran di bagian atas pojok kanan, judul modul berada di bagian tengah, gambar ilustrasi membaca, sasaran pengguna modul, dan instansi terkait. Pada judul modul tertulis “membaca kritis”. Hal itu menandakan bahwa modul ini dikhususkan untuk keterampilan membaca kritis. Pada sampul luar tampak belakang berisi gambar ilustrasi membaca, gambaran umum isi dan keunggulan modul, serta slogan pentingnya membaca untuk siswa. Pada bagian kelengkapan modul berisi informasi lengkap bagian-bagian rinci setiap modul. Rincian keterangan bagian ini disajikan dengan gambar dan kotak yang berisi penjelasan mengenai gambar tersebut. Pada bagian pengantar khusus penggunaan modul. Pada bagian ini berisi tentang pengertian membaca kritis, tujuan membaca kritis, pentingnya belajar teks laporan hasil observasi, dan tahapan membaca kritis yang harus dilalui siswa dalam belajar. Selanjutnya, bagian peta konsep. Pada bagian peta konsep ini disajikan sebuah peta yang berisi informasi singkat tentang tahapan membaca kritis dan indikator pencapaian kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa.

Bagian Isi Modul Membaca Kritis Teks Laporan Hasil Observasi

Pada bagian isi modul ini terdiri atas aktivitas belajar yang mencakup materi yang disusun secara runtut mulai dari petunjuk belajar, tujuan belajar, kegiatan belajar, latihan soal, tugas, rangkuman, dan refleksi belajar. Isi modul membaca kritis teks laporan hasil observasi ini terdiri atas lima materi. Penyusunan kelima materi tersebut diadaptasi dari tahapan berpikir kritis Facione (2011) dengan memerhatikan pedoman membaca kritis dan penulisan modul.

Rincian kelima materi dalam modul ini adalah sebagai berikut, (1) Materi 1 Kritis Menginterpretasi, (2) Materi 2 Kritis Menganalisis, (3) Materi 3 Kritis Menginferensi, (4) Materi 4 Kritis Mengevaluasi, dan (5) Materi 5 Kritis Mengeksplanasi. Adapun penjelasan setiap materi adalah sebagai berikut ini.

Pertama, materi 1 kritis menginterpretasi. Dalam materi ini terdiri atas tiga submateri, yaitu (1) interpretasi kalimat utama, (2) interpretasi ide pokok, dan (3) interpretasi simpulan teks. Pada submateri (1) interpretasi kalimat utama, materi disajikan dengan memerhatikan definisi, ciri-ciri, dan letak kalimat utama. Kekritisannya siswa dalam membaca dapat dilatih dengan memerhatikan proses kognitif yang mudah. Proses tersebut tercermin dalam materi ciri-ciri kalimat utama, yaitu kalimat utama mengandung informasi baru, utuh, dan menjadi pusat dalam sebuah paragraf. Untuk melengkapi konsep yang sudah diberikan, dalam modul terdapat contoh paragraf dengan analisis pembahasannya sehingga untuk mengikuti proses belajar mandiri. Pada submateri (2) interpretasi ide pokok, materi disajikan dengan memerhatikan definisi dan ciri ide pokok. Kekritisannya siswa dalam membaca dapat dilatih setelah mengetahui ciri ide pokok dengan benar. Proses kognitif yang dilatihkan ke siswa untuk menentukan ide pokok adalah

informasi inti dari pembahasan, informasi umum, penyampaian informasi yang berulang hingga akhir teks, dan penyampaian informasi berulang dengan menggunakan kata ganti. Contoh soal dan analisis dalam materi ini disajikan dalam bentuk diagram alir sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi menentukan ide pokok. Pada submateri (3) interpretasi simpulan teks, materi ini merupakan proses membaca kritis terakhir dalam tahapan menginterpretasi. Proses kognitif yang dilatihkan ke siswa adalah membaca dengan menggunakan alur berpikir runtut. Hal ini tampak dalam materi disajikan dalam diagram cara menafsirkan simpulan isi teks. Pada materi ini merupakan kelanjutan dari submateri (1) dan (2) sehingga apabila pada submateri sebelumnya sudah menguasai, siswa akan dapat menafsirkan simpulan isi teks dengan mudah.

Kedua, materi 2 kritis menganalisis. Dalam materi ini terdiri atas dua submateri, yaitu (1) analisis perbandingan antargagasan dan (2) analisis perbandingan informasi antarteks. Pada submateri analisis perbandingan antargagasan, materi disajikan dengan memerhatikan hubungan gagasan antarparagraf. Kekritisannya siswa dalam membaca dapat dilatih dengan menandai kata hubung yang digunakan dalam paragraf. Pada submateri (2) analisis perbandingan informasi antarteks, materi disajikan dengan memerhatikan persamaan dan perbedaan informasi dalam teks. Kekritisannya siswa dalam membaca dapat dilatih dengan sajian dua teks yang membahas hal sama, tetapi dengan berbeda informasi inti. Untuk hal tersebut, siswa dilatih membaca dua teks dan diminta untuk menentukan persamaan dan perbedaan kedua informasi dalam teks tersebut.

Ketiga, materi 3 kritis menginferensi. Dalam materi ini terdiri atas tiga submateri, yaitu (1) inferensi kerangka teks, (2) inferensi ringkasan dan simpulan teks, dan (3) inferensi tema teks. Pada submateri (1) inferensi kerangka teks, materi disajikan dengan memerhatikan unsur-unsur yang membangun. Kekritisannya siswa dalam membaca dapat dilatih dengan mengisi diagram alir yang sudah ada berdasarkan teks yang dibaca. Submateri ini erat berkaitan dengan materi kesatu, yaitu mencari kalimat utama dan ide pokok. Pada submateri (2) inferensi ringkasan dan simpulan teks, materi disajikan dengan memerhatikan cara membuat ringkasan dan simpulan. Selama ini siswa masih kesulitan dalam membedakan ringkasan dan kesimpulan. Kekritisannya siswa dapat dilatih dengan memerhatikan proses kognitif yang mudah. Pada submateri (3) inferensi tema teks, materi disajikan dengan memerhatikan cara menemukan tema teks yang benar. Pencarian tema teks diawali dengan informasi letak-letak kemungkinan tema, kata kunci yang sering diulang, dan bentuk tema yang berupa kata atau frasa.

Keempat, materi 4 kritis mengevaluasi. Dalam materi ini terdiri atas dua submateri, yaitu (1) menilai keakuratan informasi fakta dengan kesimpulan dan (2) menilai keakuratan penggunaan bahasa. Pada submateri (1) menilai keakuratan informasi fakta dengan kesimpulan, materi disajikan dengan memerhatikan konsep kalimat yang berisi fakta dan opini. Kekritisannya siswa dalam membaca dapat dilatih dengan melihat data-data yang berada dalam teks. Setelah menemukan kata tersebut siswa dapat mengklasifikasikan ke dalam fakta dan opini. Selanjutnya, siswa dapat menilai keakuratan informasi kalimat berupa fakta dengan kesimpulan akhir dalam teks dan atau membuat kesimpulan yang sesuai berdasarkan data yang ditemukan.

Pada submateri (2) menilai keakuratan penggunaan bahasa, materi disajikan dengan memerhatikan syarat-syarat pembentukan paragraf. Paragraf yang benar memiliki ciri kesatuan, kepaduan, dan kelengkapan. Selain itu, disajikan pula syarat pembentukan kalimat efektif, yaitu kesatuan gagasan, kesejajaran, kehematan, kelogisan, dan ketepatan ejaan. Dalam modul ini, karena sasaran pengguna adalah siswa kelas VII, yang diutamakan pada bagian ini adalah pembentukan kalimat efektif dengan memerhatikan ketepatan penggunaan ejaan.

Kelima, materi 5 kritis mengeksplanasi. Dalam materi ini terdiri atas tiga submateri, yaitu (1) eksplanasi struktur teks, (2) eksplanasi ciri bahasa teks, dan (3) eksplanasi fungsi dan tujuan teks LHO. Pada submateri (1) eksplanasi struktur teks, materi disajikan dengan memerhatikan kesesuaian dengan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 berorientasi pada pendekatan genre. Oleh karena itu, sebuah teks dapat dilihat dari aspek struktur. Struktur teks LHO ada tiga bagian, yaitu pernyataan umum, deskripsi bagian, dan simpulan. Kekritisannya siswa dalam membaca dapat dilatih dengan mengisi tabel yang disediakan berdasarkan teks. Pada submateri (2) eksplanasi ciri bahasa teks, materi disajikan dengan memerhatikan ciri bahasa, ciri kata, dan ciri kalimat teks. Kekritisannya siswa dalam membaca dapat dilatih dengan membuktikan ciri-ciri tersebut berdasarkan teks. Pembuktian dilakukan dengan memberikan alasan yang relevan berdasarkan ciri bahasa teks LHO. Pada submateri (3) eksplanasi fungsi dan tujuan teks LHO, materi disajikan dengan memerhatikan isi teks LHO. Fungsi dan isi teks LHO adalah dua hal yang saling melengkapi. Fungsi sebuah teks menentukan bagaimana isinya, begitu sebaliknya isi dapat menunjukkan fungsi teks tersebut. Kekritisannya siswa dalam membaca dapat dilatih dengan mengisi tabel yang disediakan berdasarkan teks.

Bagian Akhir Modul Membaca Kritis Teks Laporan Hasil Observasi

Pada bagian akhir modul ini terdiri atas glosarium, daftar pustaka, indeks, dan tentang penulis. Pada bagian glosarium disajikan daftar kata berupa definisi, arti, dan uraian-uraian istilah penting yang digunakan dalam modul. Pada daftar pustaka disajikan daftar rujukan yang digunakan sebagai bahan referensi dalam penulisan modul. Pada bagian indeks disajikan daftar kata-kata penting yang digunakan tersusun menurut abjad untuk memberikan informasi mengenai halaman kata yang ditemukan. Pada bagian tentang penulis disajikan uraian singkat tentang riwayat hidup penulis secara umum, mulai dari nama, tempat tanggal lahir, riwayat pendidikan, dan surat elektronik penulis yang bisa dihubungi.

Deskripsi Hasil Validasi Ahli

Hasil Validasi Aspek Isi

Hasil validasi aspek isi diperoleh dari ahli materi, ahli pengembangan modul, dan praktisi meliputi lima subkomponen, yaitu kesesuaian materi dengan K. 13, keakuratan materi, materi pendukung, evaluasi belajar, dan kebaruan materi. Pada kelima subkomponen penilaian aspek isi, dapat diambil kesimpulan bahwa modul membaca kritis layak untuk diimplementasikan, kecuali pada subkomponen kebaruan materi indikator gambar dan ilustrasi yang aktual perlu direvisi. Ahli juga memberi catatan verbal berkenaan dengan kelayakan isi modul membaca kritis yang dikembangkan. Menurut ahli, gambar serta ilustrasi kurang menarik, menambahkan definisi membaca kritis, langkah-langkah membaca kritis, tujuan belajar modul, dan pentingnya berlatih membaca kritis juga memberi saran untuk menonjolkan aktivitas penalaran kritis pada tahap latihan.

Hasil Validasi Aspek Penyajian

Hasil validasi aspek isi diperoleh dari ahli materi, ahli pengembangan modul, dan praktisi meliputi empat subkomponen, yaitu teknik penyajian materi, penyajian pembelajaran, kelengkapan penyajian, dan kelengkapan pendukung. Pada keempat subkomponen penilaian aspek penyajian, dapat diambil kesimpulan bahwa modul membaca kritis layak untuk diimplementasikan, kecuali pada indikator merangsang daya imajinasi, kreasi, dan berpikir kritis siswa (pengetahuan dan keterampilan) perlu direvisi. Ahli juga memberi catatan verbal berkenaan dengan kelayakan penyajian modul membaca kritis yang dikembangkan. Menurut ahli, penyajian pembelajaran modul perlu ditambahkan mengenai prosedur kognitif siswa dalam belajar mandiri dan bagian kata pengantar perlu ditata ulang.

Hasil Validasi Aspek Bahasa

Hasil validasi aspek isi diperoleh dari ahli materi, ahli pengembangan modul, dan praktisi meliputi lima subkomponen, yaitu kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa, komunikatif, keruntutan dan kesatuan gagasan, kelugasan, dan penggunaan istilah. Pada kelima subkomponen penilaian aspek bahasa, dapat diambil kesimpulan bahwa modul membaca kritis sangat layak untuk diimplementasikan. Ahli materi juga memberi catatan verbal berkenaan dengan kelayakan aspek bahasa modul membaca kritis yang dikembangkan. Menurut ahli, aspek kebahasaan masih ada yang kurang tepat dalam penggunaan ejaan. Berdasarkan data verbal yang diberikan oleh ahli, aspek bahasa perlu dicek kembali.

Hasil Validasi Aspek Kegrafikaan

Hasil validasi aspek isi diperoleh dari ahli pengembangan modul dan praktisi meliputi enam subkomponen, yaitu bagian pendahuluan, bagian isi, bagian penutup, ukuran modul, desain sampul, dan desain isi modul. Pada keenam subkomponen penilaian aspek kegrafikaan, dapat diambil kesimpulan bahwa modul membaca kritis sangat layak untuk diimplementasikan. Ahli juga memberi catatan verbal berkenaan dengan kelayakan aspek kegrafikaan modul membaca kritis yang dikembangkan. Menurut ahli, dari gambar sampul perlu diperbaiki karena kurang sesuai dengan kriteria membaca yang benar dan pada bagian kelengkapan modul perlu diperjelas keterangan gambar.

Deskripsi Hasil Uji Coba Produk

Hasil uji coba produk modul membaca kritis teks laporan hasil observasi untuk siswa kelas VII diketahui bahwa modul tersebut dapat membantu siswa dalam membaca kritis. Hal ini berdasarkan hasil rekapitulasi angket siswa. Dari total keseluruhan aspek, diketahui bahwa persentase kelayakan dari modul yang dikembangkan mencapai 83%. Dengan demikian dapat dikategorikan bahwa modul ini layak untuk digunakan.

Aspek-aspek yang diangket kepada siswa adalah aspek tampilan, penyajian materi, dan manfaat. Dari aspek tampilan didapat nilai sebesar 537 dengan jumlah total nilai 624. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa aspek tampilan tergolong sangat layak digunakan dengan persentase sebesar 86%. Dari aspek penyajian materi didapat nilai sebesar 939 dengan jumlah total nilai 1144. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa aspek penyajian materi tergolong layak digunakan dengan persentase sebesar 82%. Dari aspek manfaat didapat nilai sebesar 524 dengan jumlah total nilai 624. Berdasarkan nilai tersebut dapat diketahui bahwa aspek manfaat tergolong layak digunakan dengan persentase sebesar 84%.

Deskripsi Hasil Uji Keefektifan Produk

Uji keefektifan produk dilakukan dengan menggunakan analisis uji t terhadap skor hasil pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan tabel, dapat diketahui bahwa t hitung $>$ t tabel dan nilai signifikansi $<$ 0,05. Hal tersebut dibuktikan pada nilai t hitung sebesar 2,106, sedangkan t tabel sebesar 2,101. Jadi t hitung $>$ t tabel (2,106 $>$ 2,01). Untuk nilai signifikansi, dapat dibuktikan pada kolom sig. (2-tailed), yaitu sebesar 0,040 sehingga dapat dibuktikan nilai sig. $<$ 0,05. Nilai t hitung positif yang berarti rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Pada tabel *group statistic* terlihat rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 82,5 dan kelas kontrol adalah 77,9. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Perbedaan rata-rata (*mean diference*) diketahui sebesar 4,6. Nilai tersebut diperoleh dari 82,5-77,9. Perbedaan berkisar 0,21 sampai 8,86. Nilai tersebut tertera pada kolom *lower* dan *upper*. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa ada perbedaan signifikan rata-rata nilai antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Group Statistics					
Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	Mean
Nilai Kelas E	26	82.5000	6.10082		1.19647
Kelas H	26	77.9615	9.13665		1.79185

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means				
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	3.892	.054	2.106	50	.040	4.53846	2.15459	.21084	8.86608
	Equal variances not assumed			2.106	43.596	.041	4.53846	2.15459	.19504	8.88188

PEMBAHASAN

Modul membaca kritis teks LHO merupakan produk yang dihasilkan dalam penelitian dan pengembangan ini. Modul ini dibuat sebagai bahan penunjang buku teks yang sudah digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII. Modul ini disusun dengan tujuan agar pembelajaran membaca siswa SMP menjadi lebih efektif, khususnya membaca kritis. Membaca kritis merupakan salah satu keterampilan yang sangat dibutuhkan oleh siswa saat ini. Perubahan teknologi komunikasi mengharuskan siswa cermat dalam mengolah informasi. Dalam mengambil keputusan apakah informasi yang dicari dan diterima telah sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan Nurhadi (2016:1) yang menyatakan bahwa dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang ada, tuntutan untuk memiliki keterampilan membaca menjadi syarat mutlak bagi siswa yang ingin maju. Oleh karena itu, siswa SMP perlu dibekali keterampilan membaca kritis untuk mengelola informasi.

Membaca kritis erat kaitannya dengan proses berpikir kritis. Untuk melatih berpikir kritis, salah satu sarana yang tepat adalah dengan meningkatkan keterampilan membaca kritis. Dengan membiasakan membaca secara kritis, proses kognitif siswa akan terbentuk secara teratur dan sistematis dalam mengolah informasi. Dalam modul ini, teks yang digunakan adalah teks LHO. Teks LHO dipilih sebagai penyampai materi karena beberapa alasan. *Pertama*, teks LHO merupakan teks yang identik dengan muatan ilmu pengetahuan dan layak untuk selalu dikritisi. *Kedua*, teks LHO merupakan jenis teks yang berdasarkan pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa teks tersebut merupakan teks yang terdiri atas sekumpulan fakta dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, teks LHO merupakan teks yang dipelajari di dua jenjang berbeda, yaitu SMP dan SMA. Modul Membaca Kritis Teks LHO ini memiliki kelebihan-kelebihan yang menjadi pembeda dengan modul membaca lainnya. Akan tetapi, modul ini juga memiliki kelemahan. Berikut ini akan diuraikan kelebihan dan kelemahan produk hasil penelitian dan pengembangan.

Kelebihan Produk

Modul membaca kritis teks LHO ini memiliki beberapa kelebihan. *Pertama*, produk ini menggunakan model pengembangan membaca kritis dengan mengadaptasi teori berpikir kritis terbaru, yaitu Facione (2011). Alasan dipilih teori ini karena setiap siswa harus memiliki keterampilan untuk memilah dan memilih informasi yang dibutuhkan. Dalam mengelola informasi tersebut dibutuhkan pemikiran secara kritis. Selain itu, teori ini merupakan salah satu teori terbaru dalam berpikir kritis.

Kedua, tahapan membaca kritis yang sesuai dengan proses kognitif siswa. Dalam modul ini setiap proses kegiatan belajar mengacu pada proses kognitif siswa kelas VII. Proses kognitif diartikan sebagai proses berpikir untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan. Produk ini telah memenuhi keutuhan yang menunjang proses kognitif siswa dalam belajar.

Ketiga, teks yang digunakan dalam modul ini adalah teks LHO. Teks LHO dipilih karena berbagai alasan. *Pertama*, teks LHO merupakan teks yang identik dengan muatan ilmu pengetahuan dan layak untuk selalu dikritisi. *Kedua*, teks LHO merupakan jenis teks yang berdasarkan pengamatan. Hal ini menunjukkan bahwa teks tersebut merupakan teks yang terdiri atas sekumpulan fakta dalam kehidupan sehari-hari. *Ketiga*, teks LHO merupakan teks yang dipelajari di dua jenjang berbeda, yaitu SMP dan SMA.

Kelemahan Produk

Selain kelebihan yang dipaparkan, modul ini juga memiliki kelemahan. *Pertama*, materi membaca kritis yang mengadopsi dari teori berpikir kritis Facione ini hanya sampai pada tahapan kelima, yaitu eksplanasi. Ada satu tahapan yang tidak dipakai dalam penelitian dan pengembangan ini, yaitu tahapan keenam regulasi diri (*self regulation*). Hal tersebut disebabkan dalam modul ini telah dilengkapi kunci jawaban dan refleksi sehingga siswa dapat langsung melihat hasil belajar. *Kedua*, subketerampilan dalam setiap materi perlu disesuaikan dengan tahapan berpikir kritis yang dipakai sebagai pedoman. Hal ini karena dalam produk penelitian dan pengembangan, indikator subketerampilan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, yaitu Kurikulum 2013.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang didapat beserta pembahasan, dapat disimpulkan bahwa (1) modul membaca kritis teks laporan hasil observasi untuk siswa kelas VII yang dikembangkan sudah lengkap dan sesuai dari aspek isi, penyajian materi, bahasa, dan kegrafikaan serta layak digunakan dalam pembelajaran membaca kritis siswa kelas VII dan (2) modul tersebut efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas VII.

Modul membaca kritis teks LHO ini disarankan untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. *Pertama*, guru dapat memanfaatkan modul ini sebagai salah satu bahan penunjang buku teks. Ada dua alasan yang menyebabkan modul ini layak digunakan sebagai bahan penunjang pembelajaran, yaitu modul ini sudah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca kritis dengan dibuktikan telah diujicobakan di kelas dan secara konseptual modul ini telah divalidasi kepada dua ahli, yaitu ahli materi membaca dan ahli pembelajaran modul. *Kedua*, siswa dapat memanfaatkan modul membaca kritis ini sebagai bahan latihan berpikir kritis. *Ketiga*, diperlukan penelitian dan pengembangan selanjutnya agar modul membaca kritis yang dihasilkan dapat digunakan secara maksimal dengan teks yang bervariasi dan memenuhi konsep teori berpikir kritis.

DAFTAR RUJUKAN

- Broto, G. S. D. (2014). Riset Kominfo dan UNICEF Mengenai Perilaku Anak dan remaja dalam Menggunakan Internet. Retrieved from <https://kominfo.go.id>.
- Facione, P. (2011). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Retrieved from <http://www.insightassessment.com>.
- Indardi, A. (2016). *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Berpikir Kritis*. (Disertasi tidak diterbitkan). Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang.
- Kawamura, M., & Wu, Ping-H. N. (2015). Developing Critical Thinking Skills Through Content Base Learning Using Media. *Proceeding International Conference on Communication, Health, Beauty and Innovation Education (CHBIE) 2015*. Retrieved from <http://ir.lib.ctu.edu>.
- Kosasih, E. (2014). *Jenis-Jenis Teks: Analisis Fungsi, Struktur, dan Kaidah serta Langkah Penulissannya*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Misbahuddin., & Hasan, I. (2013). *Analisis Data Penelitian dengan Statistik Edisi Kedua*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2010). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurhadi. (2016). *Strategi Meningkatkan Daya Baca*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurhadi. (2016). *Teknik Membaca*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Priyatni, E. T. (2011). *Pengembangan Bahan Ajar Membaca Kritis Berbasis Intervensi Responsif dengan Multimedia*. (Disertasi tidak diterbitkan). Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sungkono, dkk. (2003). *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta: FIP UNY.
- Tarigan, H. G. (2008). *Membaca: Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa Bandung.
- Thiagarajan, S. Semmel, D., & Semmel M. (1974). *Instructional Development for Training Teacher of Exceptional Children*. Minnesota: The Council for Exceptional Children.
- Wardoyo, H. (2015). *Bahan Ajar Membaca Kritis-Kreatif untuk Siswa SMP*. (Disertasi tidak diterbitkan). Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Malang.